

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru sangat dibutuhkan dalam merancang pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar mencapai tujuan secara optimal. Guru juga harus bisa menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel sebagai informan, transformator, *organizer*, serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif.

Peran guru tersebut terlihat dalam pemilihan sebuah metode yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Metode ini nantinya menentukan alur dari sebuah pembelajaran sehingga proses berfikir siswa dapat dikembangkan.¹ Dalam pembelajaran ini, pembelajaran dirancang sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsipnya melalui proses berfikirnya sendiri. Prinsip belajar yang tampak jelas dalam metode ini ialah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak dalam bentuk final melainkan melalui proses yang aktif. Dalam hal ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi dan mengkonstruksi apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.²

Teori Burner mengungkapkan bahwa anak harus berperan secara aktif di dalam kelas.³ Menurut Burner yang dikutip dalam bukunya Suyono dan Haryanto yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* menyatakan bahwa, proses belajar akan lebih bermakna jika di pusatkan perhatiannya dalam memahami struktur materi yang dipelajari. Untuk memperoleh itu, siswa harus aktif untuk mengidentifikasi sendiri prinsip-prinsip kunci dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa diarahkan untuk mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir yang sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir siswa. Guru memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah

¹Agus N. Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press. 2013). 100.

² Pra surveyey. Pada tanggal 29 September 2019 di MI Darul Ulum.

³ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014). 88.

masalah, ahli sains, sejarah, matematikawan dan lain sebagainya yang menantang dan menjelajah berbasis penemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III, diperoleh gambaran bahwa (1) siswa cenderung monoton dan pengetahuannya hanya terbatas pada apa yang diperoleh dari guru, (2) siswa kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran, (3) siswa kurang berani mengungkapkan ide, gagasan, maupun pendapat.

Menurut hasil pengamatan penulis, rendahnya pembelajaran IPA di sekolah karena penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan terhadap model-model pembelajaran yang ada. Padahal penguasaan terhadap model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Selain itu, guru masih cenderung melatih siswa untuk berfikir satu arah atau satu pemecahan dari suatu permasalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan di kaji lebih dalam mengenai pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan di MI Bakalan Krapyak pada skripsi yang akan disusun dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner Pada Sub tema perubahan wujud benda Kelas III MI Bakalan Krapyak.”**

B. Fokus Penelitian

Dalam menetapkan focus penelitian secara umum di lihat dari fenomena yang sifatnya holistic (menyatu, tidak bisa di pisah-pisah) sehingga peneliti kualitatif tidak bisa memperoleh penelitiannya yang berdasar pada variabel penelitian, namun seluruh kondisi sosial yang di teliti mencakup aspek, pelaku, aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.⁴ Fokus penelitian yang diambil ialah tentang Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner pada sub tema perubahan wujud benda kelas III di MI Bakalan Krapyak.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2014). 285.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan suatu masalah yang nantinya hendak di bahas pada bab pembahasan. Adapun permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner pada sub tema perubahan wujud benda Kelas III MI Bakalan Krapyak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Teori Burner pada sub tema perubahan wujud benda Kelas III MI Bakalan Krapyak?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin di capai. Adapun penelitian skripsi ini adalah sebagai bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran *discovery learning* berbasis teori burner pada sub tema perubahan wujud benda kelas III Mii bakalan krapyak?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan pembelajaran *discovery learning* berbasis teori burner pada sub tema perubahan wujud benda kelas iii mi bakalan krapyak?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan bisa meluaskan khasanah keilmuan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik pada sub tema perubahan wujud benda, sehingga pada era mendatang bisa menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan pengetahuan baru kepada berbagai pihak pendidikan supaya madrasah lebih perhatian terhadap kualitas pendidikan yang diterapkan. Madrasah diharapkan memberikan fasilitas serta dukungan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan

baik, terutama pada penerapan pembelajaran *discovery learning* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

b. Bagi Guru

Bisa di jadikan sebagai saran untuk mengembangkan pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran tematik lebih terarah pada pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* yang bisa menunjang peningkatan kreativitas belajar murid.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber acuan dalam melaksanakan penelitian secara berkelanjutan tentang pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik maupun pembelajaran lain, sehingga pada masa-masa yang akan datang penelitian ini dapat dikembangkan dan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang kompleks.

